

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Preisdy Mangolo \*, Ignatius Javier Couturier Tuerah, Elni Jeini Usoh

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: [mangolopreisdy@gmail.com](mailto:mangolopreisdy@gmail.com)

Diterima (Received): 02 Juni 2022; Disetujui (Accepted): 14 Juni 2022; Diterbitkan (Published): 30 Juli 2022

**Abstract.** *The implementation of limited face-to-face learning in all education units has been opened since July 2021 through a decision from the Minister of Education and Culture, the Minister of Health, the Minister of Religion, and the Minister of Home Affairs regarding the guidelines for holding face-to-face meetings during the COVID-19 pandemic. Two things underlie the implementation of face-to-face learning because all education personnel have been vaccinated and during distance or online learning, the quality of education has decreased and is far behind other countries during the pandemic. So this study intends to analyze the implementation of limited face-to-face learning on students' English learning outcomes, the aim is to find out how effective the implementation of limited face-to-face learning is on students' English learning outcomes, considering that during distance learning, the content of English material is the most difficult for teachers in teaching it. . Through this research, it provides an overview of the limited face-to-face implementation and the teacher's strategy in completing the achievement of learning objectives in the midst of limited time for face-to-face learning. This research method uses qualitative research, the subject of this research is the seventh grade students of SMP Negeri 4 Bitung totalling 26 students. The research instrument used was field observations, interviews, tests, and field notes. The results of this study indicate that the implementation of limited face-to-face learning is carried out systematically and follows the guidelines for implementing limited face to face learning in the New Normal. The school has planned and implemented it in accordance with the Health protocol procedure, but in terms of implementing the teaching and learning process in the classroom, the delivery of material is quite condensed and only conveys the important points and emphasizes the completion of practice questions, so that students are motivated by time and maximize the time spent. available so that they must focus on following the learning process. Teachers do not use interactive learning models and do not involve innovative media learning media that support the delivery of concrete information to students, so that this has an impact on student activities and also the acquisition of students' English learning outcomes who are in the sufficient category.*

**Keywords:** *Limited Face to Face, New Normal, English Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 membuat pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020, pada saat virus Corona mulai menyebar di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah covid-19, dengan maksud memutus rantai penyebaran virus yang semakin massif. Jumlah pasien positif covid terus bertambah dan kian meningkat, sehingga dibutuhkan peran dalam upaya penanggulangan dan memutus rantai penyebaran yang lebih meluas. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, sehingga kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing. Pembelajaran

jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru (Aswat et al. 2021). Hal ini tentu tetap menjadi tanggungjawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Hasil kajian (Basar et al. 2021) membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan. (Habibah et al. 2020) mengemukakan bahwa untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan maka dapat memanfaatkan teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform seperti Google classroom, E-learning, Youtube, WAG, Edmodo, Zoom, Googlemeet dan platform lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama (Dewi 2020) bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara mendetail dan interaksi langsung antara guru dan siswa. Bahasa Inggris adalah pelajaran yang identik dengan kosa kata, dan praktek berbicara secara langsung, hal ini yang menjadi kendala dalam belajar online di tempat siswa yang tidak ada signal. Penelitian ini dilaksanakan di daerah yang kesulitan belajar online, dikarenakan kurangnya jaringan seluler yang dapat mendukung proses belajar daring, dan juga terkendala status ekonomi siswa yang tidak mampu membeli handphone android yang mendukung pembelajaran daring.

Keterbatasan aktivitas belajar inilah yang membuat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami penurunan, karena pembelajaran online mengalami beberapa kendala diantaranya akses jaringan yang kurang memadai, kuota yang terbatas, kepemilikan smartphone hanya pada siswa yang memiliki keluarga yang mampu, dan kurangnya pendampingan orang tua siswa serta belum terbiasanya guru, siswa dan orangtua menghadapi situasi di masa *new normal* ini. Kegiatan proses belajar mengajar kembali normal seperti biasanya akan tetapi dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun pendidik untuk tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah (Bahri & Arafah, 2020; Wahidah et al., 2020). Selama pembelajaran setidaknya tidak akan normal seperti normal sebelumnya karena selama pandemi tidak ada tugas kelompok yang ada hanya tugas mandiri atau individu guna mencegah penularan covid-19 (Abidin et al., 2020; Zakaria et al., 2020).

Bahasa Inggris adalah bahasa yang telah ditetapkan menjadi bahasa dunia. Jadi dengan bisa berbahasa Inggris kita bisa dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain diseluruh dunia. Belajar bahasa Inggris sangatlah kompleks karena bahasa inggris terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengar (*listening*). Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif, inovatif dan menyenangkan. Praktek pembelajaran online pada semua mata pelajaran mengalami banyak kendala. Hal ini juga yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris secara online. Kendala yang dihadapi yaitu suara yang tidak terdengar jelas pada saat mengadakan googlemeet serta pada saat guru mengirim video pembelajaran, siswa tidak dapat mengaksesnya karena tidak ada signal jaringan seluler. Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka, agar tidak terjadi *learning loss* yang merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas telah dibuka mulai Juli 2021. Sekolah yang diizinkan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pada daerah yang zona hijau, dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Proses belajar mengajar secara tatap muka antara guru dan siswa dibagi dalam kelompok belajar atau dijadwalkan kehadiran setiap siswa berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan (Pattanang, Limbong, and Tambunan 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang harus disiapkan sekolah antara lain: 1) Melaksanakan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan

menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemik. Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melaksanakan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; 2) melaksanakan pengaturan tata letak ruangan; 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19; 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan, seperti tempat cuci tangan dan alat ukur suhu serta memastikan semua siswa dan guru wajib memakai masker dan harus selalu menjaga jarak (Kemdikbud 2020). Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Kegiatan belajar tatap muka harus memiliki izin dari pemerintah dan izin dari orang tua siswa.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya. Pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung selama tiga jam pelajaran untuk satu shift, dan mengkombinasikan dengan pembelajaran online, sehingga kegiatan ini dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Setiap siswa melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem kehadiran di sekolah dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini memberikan beberapa dampak bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat. Penelitian (Nissa and Haryanto 2020) menemukan fakta bahwa guru menghadapi beberapa masalah diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa, sehingga memperoleh gambaran untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah selama adaptasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa *new normal* ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bitung tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, lembar observasi aktivitas belajar siswa, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Lembar observasi pembelajaran tatap muka terbatas diperuntukkan untuk mengumpulkan data pelaksanaan proses belajar mengajar dengan mengacu pada langkah kegiatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas atau respon siswa selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Tes digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar dengan melihat hasil belajar siswa melalui tes uraian. Wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh informasi tambahan lainnya seputar hambatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, data display (penyajian data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bitung, memperhatikan protokol kesehatan yang sudah sesuai dengan peraturan pencegahan penularan virus corona. Pembelajaran tatap muka terbatas dimulai dari beberapa tahapan yaitu: 1) Perencanaan, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terbagi

menjadi dua kelompok belajar yakni kelompok A dan B yang masing-masing berjumlah 13 siswa, selanjutnya membuat jadwal pelajaran untuk masing-masing kelompok dengan ketentuan tiga kali pertemuan dalam satu minggu dengan pola masuk siswa ke kelas diatur dengan model shift, Mengatur tata letak bangku kelas dengan menjaga jarak aman tempat duduk siswa, memodifikasi materi pelajaran dengan mengkaji ulang beban ketuntasan materi dalam kurikulum untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran untuk satu kali pertemuan, mempersiapkan segala kelengkapan protokol kesehatan mulai dari alat pengecek suhu tubuh, handsanitizer, disinfektan, masker, tempat cuci tangan dan sabun pencuci tangan, memastikan peran orang tua siswa dalam memenuhi asupan gizi anak untuk menjaga imunitas tubuh anak, membawa alat tulis menulis sendiri dan tidak diperkenankan saling meminjam barang orang lain; 2) Pelaksanaan, pada tahap ini sebelum memasuki lingkungan sekolah, maka wajib dipastikan seluruh warga sekolah harus memakai masker kesehatan, pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang telah disediakan sebelum memasuki ruang kelas dan setelah meninggalkan ruang kelas, siswa memasuki ruang kelas secara teratur dan menjaga jarak, seluruh siswa dipastikan memasuki ruang kelas dan menduduki bangku yang telah disediakan, jam istirahat ditiadakan; kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga serta kegiatan lainnya yang memancing aktivitas fisik jarak dekat masih ditiadakan; budaya rutinitas sekolah seperti upacara, perayaan hari besar keagamaan, serta kegiatan pengembangan diri lainnya juga masih ditiadakan; 3) Evaluasi, pada tahap ini ialah meninjau pelaksanaan tatap muka terbatas dan melakukan sosialisasi kepada siswa agar aktivitas 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak menjadi pembiasaan bagi warga sekolah, selain itu melakukan sosialisasi melalui pembuatan spanduk dan poster tentang pentingnya tertib protokol kesehatan serta memberi edukasi tentang tata cara penerapan pencegahan penularan virus corona., karena masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dan belum menyadari akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini.

Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua shift, sehingga dalam 1 kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar yang terdiri dari masing-masing 13 siswa. Jam pelajaran juga dikurangi 50% menjadi 3 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan, masuk jam 8 pagi sampai jam 11:00, sehingga masing-masing siswa memperoleh jatah belajar tatap muka sebanyak 9 jam dalam 1 minggu, karena masing-masing kelompok belajar telah dijadwal mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan sistem rolling. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa dilaksanakan dengan penyajian materi esensial yang dianggap paling relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Selama proses pembelajaran, dipastikan aktivitas siswa aman, terkendali, dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan belajar mengajar, antara guru dan siswa terlaksana cukup baik yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan menekankan pada pemberian motivasi belajar dan penguatan literasi, agar siswa dapat menjaga diri dalam menghadapi pandemi yang melanda dunia. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menyampaikan dasar-dasar atau point penting dari materi tersebut, memperbanyak latihan dan pengerjaan contoh-contoh soal, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara mandiri dari rumah masing-masing. Kegiatan akhir atau penutup dengan memberikan lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi dan pemberian materi yang lain secara daring. Walaupun pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan, namun guru tetap memberikan pembelajaran daring untuk melengkapi materi yang belum sempat diberikan pada saat tatap muka di sekolah.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, belum mampu memenuhi butir observasi aktivitas siswa yaitu dalam bertanya, menemukan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain, belajar memahami, belajar dengan giat, menguasai pembelajaran, murid lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar, murid menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika belajar, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan berani memecahkan masalah. Terlihat masing-masing kelompok belajar hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam aktivitas kelas, hal demikian terjadi karena jumlah kehadiran dibatasi menjadi dua kelompok, yang dibagi berdasarkan karakteristik yang heterogen sehingga dalam 1 kelompok belajar, ada siswa yang dianggap memiliki kemampuan berbahasa Inggris lebih dibanding siswa lainnya, agar dapat mengimbangi siswa yang kurang mampu dalam berbahasa Inggris pada setiap kelompok untuk menghindari kelas yang pasif. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Bahasa Inggris, lebih

difokuskan pada Latihan-latihan menyelesaikan soal Bahasa Inggris, menghafal kosa kata sendiri, mencari kata sulit dalam bacaan dan menemukan artinya dengan menggunakan kamus, serta tidak diperkenankan berdiskusi kelompok. Kebanyakan hanya tugas mandiri, dan interaksi siswa dengan siswa lain dibatasi. Hal ini dilakukan karena masih banyak siswa yang kurang menyadari akan bahaya yang mengancam jika tidak mematuhi protokol kesehatan.

Setelah mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, diakhir kegiatan diberikan tes uraian untuk melihat hasil belajar siswa sebagai bukti usaha yang telah dicapai. Adapun hasil belajar siswa kelas VII shift A dan B yang peneliti lakukan selama penelitian yang dilihat dari tes uraian yang berjumlah 10 tes dengan setiap soal memiliki bobot nilai 10, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII

No	Siswa	Nilai SIFT A	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai SIFT B	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	60		√	70	√	
2	B	70	√		50		√
3	C	50		√	70	√	
4	D	60		√	20		√
5	E	70	√		60		√
6	F	50		√	30		√
7	G	70	√		80	√	
8	H	30		√	90	√	
9	I	40		√	70	√	
10	J	80	√		90	√	
11	K	90	√		80	√	
12	L	80	√		30		√
13	M	70	√		50		√

Nilai Rata-rata	= 61,92	Tuntas	= 14
Nilai Terendah	= 20	Tidak Tuntas	= 13
Nilai Tertinggi	= 90	Ketuntasan Klasikal	= 53,84%

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yakni dikatakan suatu proses pembelajaran berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM dengan standar nilai 70 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80%. Sementara data yang diperoleh di lapangan mengenai hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris 61,92 dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 53,84% atau terhitung hanya ada 14 siswa yang tuntas hasil belajarnya dari 26 jumlah siswa dari dua kelompok belajar. Dengan demikian kategori hasil belajar Bahasa Inggris berada pada kategori cukup. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa new normal. Pihak sekolah telah merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan prosedur protokol kesehatan, namun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif karena khawatir akan respon siswa yang mungkin tidak lagi menjaga jarak dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan observasi lapangan, wawancara, tes, dan catatan lapangan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 4 Bitung sudah terlaksana

sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan perencanaan yang matang, dilaksanakan cukup terarah, dan selalu melakukan evaluasi kegiatan pada saat selesai mengadakan proses belajar mengajar secara lisan maupun tulisan. Kurangnya presentasi nilai ketuntasan belajar secara klasikal disebabkan karena waktu belajar di sekolah yang hanya tiga jam sehingga banyak materi pelajaran yang tidak tuntas diajarkan oleh guru, dan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru. Pembelajaran interaktif yang biasa digunakan pada masa sebelum pandemi, tidak dapat dilaksanakan secara penuh karena dibatasi oleh protokol pencegahan penularan virus corona. Di era *new normal* ini, merancang proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan mengutamakan protokol kesehatan sangat diperlukan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pencegahan learning loss pada peserta didik.

## REFERENSI

- Abidin, Z., Huda, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Aswat, Hijrawati et al. (2021). "Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2): 761–71.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40.
- Basar, Afip Miftahul et al. (2021). "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ) A . Pendahuluan Kemampuan, Sikap, dan Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Yang Bernilai Positif. Hal Itu Untuk Pencipta . Pendidikan S." 2(1):208–18.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Habibah, Riasatul et al. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(02): 1.
- Kemdikbud. (2020). "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19." *Kemdikbud2019*: 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Panduan-Pembelajaran-DiMasa-Pandemi-Covid19>.
- Nissa, Siti Faizatun, And Akhmad Haryanto. (2020). "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2): 402.
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, And Witarsa Tambunan. (2021). "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 112–20